

**MOTIVASI USIA LANJUT DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN POSYANDU USIA LANJUT
DI TAMAN PATEHAN KRATON
YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program
Pendidikan Ners- Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

FITRI NURHIDAYAH

0502R00274

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**MOTIVASI USIA LANJUT DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN POSYANDU USIA LANJUT
DI TAMAN PATEHAN KRATON
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program
Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Disusun Oleh:

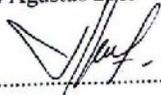
Fitri Nurhidayah

0502R00274



Pembimbing : Lutfi Nurdian Asnindari, S. Kep., Ns

Tanggal : 8 Agustus 2009

Tanda tangan : 

**MOTIVATION IN OLDER PEOPLE
TO JOIN INTEGRATED SERVICE CENTER FOR THE OLDER AT TAMAN
PATEHAN KRATON YOGYAKARTA¹**

Fitri Nurhidayah², Lutfi Nurdian Asnindari³

ABSTRACT

Background: One of way to reach preventive, promotive action for better degree of health is by joining integrated service center for the older. This activity aimed to reach degree of health and quality of life for the older to achieve happiness and usefulness for the older in family and society.

Objective: to know intrinsic and extrinsic motivation that the older people have to join integrated service center for the older at Taman, Patehan Kraton Yogyakarta period 2009.

Method: method used was qualitative descriptive with phenomenological approach. Technique of gathering participant used purposive sampling of 4 people. Taking data was held from May to July 2009 at Taman, Patehan, Kraton, Yogyakarta.

Result: Result of the study indicated that the older people joined integrated service center for the older due to their own willingness and need. By joining integrated service center for the older due to familial or other support, the older health can be monitored.

Suggestion: for integrated service center, it is expected to give information and instruction concerning importance of conducting routine health control at integrated service center for the older. For family of the older, it is expected to support and motivate the older for checking their health in center .

Keyword : motivation in older people, integrated service center for older

Bibliography : 22 books, 5 Results of research 7 internets

Page : xiv, 61 pages, 8 figures

¹ Title of thesis

² Student, Ners Education Program, Health Science College “Aisyiyah” of Yogyakarta

³ Lecturer, Ners Education Program, Health Science College “Aisyiyah” of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya umur harapan hidup (UHH). Tahun 2004, UHH penduduk Indonesia adalah 66,2 tahun, kemudian meningkat menjadi 69,4 tahun pada tahun 2006. UHH diharapkan mencapai 70,6 tahun pada tahun 2009. Sensus besarnya 6,4% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia, atau sekitar 11,3 juta jiwa. Berdasarkan Biro Pusat Statistik, pada tahun 2000 jumlahnya meningkat menjadi 7,4% atau sekitar 15,3 juta jiwa. Berdasarkan data diperkirakan pada tahun 2005-2010 jumlah penduduk usia lanjut akan sama dengan jumlah Balita yaitu 8,5% dari jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa (Badan Informasi Daerah, 2007).

Adanya peningkatan penduduk pada usia lanjut maka akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan, karena semakin lanjut seseorang maka kemungkinan terjadi penurunan anatomis dan fungsional atas organ-organnya semakin besar. Masalah yang terjadi seiring dengan bertambahnya umur tetapi efek bagi manusia sangat tergantung pada kesehatan, kebiasaan hidupnya, stressor, dan kondisi lingkungan. Perubahan yang dapat diamati yaitu perubahan fisik yang normal karena proses menua menurut Nugroho (2002) yaitu sel sistem persarafan, sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem kardiovaskuler, sistem pengaturan temperature tubuh, sistem respirasi, sistem gastrointestinal, sistem endokrin, sistem kulit, sistem musculoskeletal. Selain gejala-gejala fisik seperti yang telah disebutkan diatas, usia lanjut juga mengalami kemunduran kemampuan kognitif antara lain : suka lupa, ingatan tidak berfungsi baik, ingatan terhadap hal-hal yang baru saja terjadi, sering adanya disorientasi terhadap waktu, tempat dan personal.

Salah satu bentuk kegiatan yang perlu digalakkan untuk mendorong pembentukan dan pemberdayaan usia lanjut adalah dengan posyandu usia lanjut. Dalam kegiatan ini setiap lansia yang datang akan dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, kemudian diperiksa oleh dokter atau petugas kesehatan yang bertugas. Dengan adanya program ini, kesehatan lansia dapat dipantau sehingga dapat dilakukan antisipasi terjadinya penyakit yang lebih berbahaya. Keberadaan posyandu usia lanjut yang mulai berkembang di kalurahan se-Kota Yogyakarta menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat khususnya para lanjut usia terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkelanjutan dan bermutu. Pelaksanaan kegiatan dikelompok usia lanjut saat ini masih beragam dan bervariasi sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing wilayah (Badan Informasi Daerah, 2007).

Posyandu usia lanjut merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi usia lanjut. Adapun tujuan kegiatan para lansia untuk meningkatkan kesejahteraan usia lanjut melalui kelompok usia lanjut yang mandiri. Lebih dari itu untuk meningkatkan kemudahan usia lanjut dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan usia lanjut khususnya aspek peningkatan dan pencegahan tanpa mengabaikan aspek pengobatan dan pemulihan serta meningkatnya kualitas pelaksanaan pelayanan bagi usia lanjut. Sasaran langsung dari kegiatan ini adalah bagi para pra usia lanjut (usia 45-59 tahun), usia lanjut (usia 60-69 tahun), dan usia lanjut yang beresiko tinggi yaitu usia lebih dari 70 tahun (Badan Informasi Daerah, 2007).

Faktor yang mendorong usia lanjut dalam mengikuti posyandu adalah motivasi dari dalam diri mereka ataupun dari luar diri mereka sendiri. Motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2006). Motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan karena seseorang terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Jadi, dapat diartikan bahwa lansia yang memiliki motivasi untuk menjaga kesehatan secara teratur akan terdorong untuk mengikuti posyandu lansia. Disisi lain, bagi lansia yang tidak memiliki motivasi untuk datang ke posyandu lansia dikhawatirkan kesehatan lansia tersebut tidak terpantau, dimana berusia lanjut merupakan salah satu kelompok rawan dipandang dari segi kesehatan karena kepekaan dan kerentanannya yang tinggi terhadap gangguan kesehatan dan ancaman kematian (Wijayanti, 2007).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan tercatat jumlah lansia yang mengikuti posyandu usia lanjut “Kenanga VIII “ di RW 08, Taman, Patehan, Kraton, Yogyakarta adalah 64 orang dengan perincian yang aktif mengikuti posyandu 42 orang (65,62%) dan 22 orang yang kurang aktif (34,37%). Dari hasil observasi posyandu tersebut dikategorikan dalam posyandu yang aktif bila dibandingkan dengan posyandu di wilayah sekitarnya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan keaktifan usia lanjut dalam mengikuti kegiatan posyandu. Sebagai bahan perbandingan di RW 09 dan RW 10 Taman Patehan Kraton Yogyakarta di tempat tersebut posyandu usia lanjut juga ada, namun minat dari para usia lanjut kurang karena di lihat dari prosentase kehadiran bahwa posyandu tersebut kurang aktif. Dari awal didirikannya posyandu memang terlihat cukup aktif, tetapi

pada pertemuan yang lebih lanjut para peserta posyandu terus berkurang yang menjadikan posyandu tersebut kurang aktif.

TUJUAN PENELITIAN

Diketuinya motivasi usia lanjut dalam mengikuti kegiatan posyandu usia lanjut di Taman Patehan Kraton Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *phenomenological*, dan menggunakan cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan motivasi usia lanjut dalam mengikuti kegiatan posyandu usia lanjut di Taman, Patehan, Kraton, Yogyakarta. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk naratif. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian adalah di wilayah Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Berdasarkan data tahun 2008, keseluruhan jumlah penduduk di wilayah Taman tercatat sebanyak 956 jiwa. Penduduk perempuan lebih mendominasi dengan jumlah 587 jiwa dan laki-laki dengan jumlah 367 jiwa. Wilayah taman termasuk salah satu wilayah yang mendapat penghargaan di bidang kesehatan, khususnya bagi lansia yaitu adanya posyandu lansia yang sudah aktif berdiri dan aktif diikuti oleh para lansia sejak tahun 2002.

Berdasarkan metode pemilihan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu *purposive sampling* atau sampel bertujuan hingga tercapai saturasi data, maka setelah peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang partisipan. Dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

No	Partisipan	Lama mengikuti posyandu	Pekerjaan	Agama
1.	P1 (74 th)	3 tahun	Ibu rumah tangga	Islam
2.	P2 (70 th)	2 tahun	Ibu rumah tangga	Islam

3.	P3 (78 th)	2 tahun	Pembantu rumah tangga	Islam
4.	P4 (65 th)	2,5 tahun	pedagang	Islam

Setelah membaca hasil transkrip wawancara secara berulang-ulang dari masing-masing partisipan, peneliti telah mengidentifikasi kutipan kata dan pernyataan yang bermakna dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti membuat enam tema berkaitan dengan motivasi usia lanjut mengikuti posyandu usia lanjut, meliputi:

A. Harapan pribadi lansia yang tinggi.

Lansia ingin memeriksakan kesehatannya.

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan mengatakan bahwa mereka mengikuti posyandu karena ingin memeriksakan kesehatannya, seperti terlihat dalam kutipan berikut.

“...*pengen ngerti nggon tensi...*” (“ingin tahu tentang tentang tensi saya”) (P2).

“...*soale simbah pengen ngerti tensine...*” (“soalnya simbah ingin tahu tensinya”) (P3).

Lansia ingin mendapatkan obat dan vitamin.

Semua partisipan menyatakan bahwa mereka selalu mendapat dukungan dari keluarga untuk mengikuti posyandu, jika lupa diingatkan, bahkan ada anggota keluarga yang mengantarkan, seperti pada kutipan berikut.

“...*amergo obat-obatan lan vitamin...*” (“karena obat-obatan dan vitamin”) (P2).

“...*yo amergo obat, yo vitamin...*” (“ya karena obat, ya vitamin”) (P3).

Lansia ingin bertemu teman-temannya.

Berdasarkan pernyataan partisipan mereka mengikuti posyandu karena ingin bertemu dengan teman-temannya, seperti dalam kutipan berikut.

“...*iso crito-crito karo konco...*” (“bisa cerita-cerita dengan teman”) (P2).

“...*iso crito-crito karo sak podho simbah...*” (“bisa cerita-cerita sesama simbah-simbah”) (P4).

Berdasarkan hasil wawancara, manfaat yang didapatkan oleh para lansia dalam mengikuti posyandu adalah kesehatannya dapat terpantau, seperti tekanan darah dan

kondisi kesehatannya. Hal ini sesuai dengan tujuan penyelenggaraan posyandu usia lanjut adalah mencapai derajat kesehatan dan mutu kehidupannya untuk mencapai masa tua bahagia dan berguna dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat (PPLM, 2000).

Diharapkan usia lanjut masih berguna bagi masyarakat dan keluarga, bukan menjadi beban keluarga dan masyarakat. Dengan gambaran seperti ini jelas tugas dan tujuan *gerontologi* dan *geriatri* dalam menyumbang ilmu kesehatan yaitu menuju *healthy aging* dengan jalan peningkatan mutu kesehatan (*promotion*), pencegahan penyakit (*prevention*), pengobatan penyakit (*curation*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitation*), sehingga dapat mencegah perkembangan penyakit menjadi kronis dan menjaga kapasitas fisik tetap prima sangatlah penting untuk merealisasikan masa tua yang sehat, bahagia, sejahtera, dan mandiri, hal ini mengacu pada penelitian (Triwibowo, 2005).

B. Adanya kebutuhan/keinginan lansia sendiri untuk mengikuti posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara, keseluruhan partisipan mengatakan bahwa mereka mengikuti posyandu karena adanya keinginan dari diri sendiri, terlihat dalam kutipan berikut.

“...nggih duwe karep piyambak...” (“ya punya keinginan sendiri”) (P2).

“... yo karepe simbah dewe...” (“ya keinginan simbah sendiri”) (P3).

“...yo karepku dewe...” (“ya keinginan sendiri”) (P4).

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan partisipan menyatakan bahwa mereka mengikuti posyandu usia lanjut karena kemauan dan kebutuhan diri sendiri, seperti pada Penelitian Purwanto (2007) bahwa motivasi dari diri sendiri (motivasi intrinsik) merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar dan timbul dari diri individual sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara essensial, bukan sekedar simbol atau seremonial, atau dorongan itu muncul tanpa adanya paksaan dari luar.

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2007). Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang

diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang tersebut.

C. Kondisi pelayanan di posyandu yang menarik.

Kondisi pelayanan di posyandu yang menarik dapat menambah keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu, hal ini dapat terlihat dari kutipan berikut.

a) Adanya pemeriksaan kesehatan

"...yo diperikso barang..." ("ya diperiksa juga") (P2).

"...diperikso barang..." ("diperiksa juga") (P4).

b) Adanya penyuluhan kesehatan.

"...ono pengarahan seko kader..." ("ada pengarahan dari kader") (P3)

"...ono pengarahan seko kader barang mbak..." ("ada pengarahan dari kader juga mbak") (P4).

c) Adanya pelayanan pengobatan.

"...macem-macem obat tergantung opo keluhane penyakit..." ("macam-macam obat tergantung apa keluhan penyakit") (P1).

"...macem-macem mbak obate tergantung penyakite..." ("macam-macam mbak obatnya tergantung penyakitnya") (P2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan, mereka mengatakan bahwa di posyandu tersebut mereka mendapatkan berbagai macam penyuluhan dan pengobatan yang mengakibatkan lansia menjadi tertarik mengikuti posyandu. Hal ini seperti dalam penelitian Widyaningrum, 2008, yaitu kegiatan posyandu meliputi penyuluhan; pemeriksaan dan penelitian bagi para lanjut usia dengan maksud untuk mengetahui secara dini status kesehatan para lanjut usia di awal pembinaan dan dilakukan dengan cara pemeriksaan kesehatan secara umum, pemeriksaan urine dan reduksi, pemeriksaan darah, HB, pemeriksaan berat badan dan tinggi badan; pemeriksaan kesehatan berkala, dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala dilakukan tiap bulan sekali tiap kelompok, bila

tidak dapat ditangani langsung dirujuk di Rumah Sakit; penyuluhan kepada keluarga usia lanjut; olah raga berupa senam lanjut usia; kegiatan lain seperti arisan dan pembinaan.

D. Adanya dukungan yang baik dari keluarga.

“...*anak putu do ngelengke...*” (“anak cucu sering mengingatkan”) (P1).

“...*menowo simbah lali sok dielengke...*” (“bila simbah lupa kadang diingatkan”) (P3).

“...*anakku sok ngelengke...*” (“anakku sering mengingatkan”) (P4).

Berdasarkan penelitian (Utomo, 2007) Motivasi yang datang dari anggota keluarga (motivasi ekstrinsik) merupakan dorongan yang datang dari luar individu yang mengawani seseorang melakukan sebuah aktivitas. Dorongan dari luar tersebut antara lain orang-orang terdekat, lingkungan ataupun pergaulan. Hal ini seperti pada pernyataan dari keseluruhan partisipan bahwa mereka selalu mendapat dukungan dan dorongan dari anggota keluarga.

Adanya keinginan usia lanjut untuk mengikuti posyandu tidak ada artinya bila tidak didukung oleh lingkungan ataupun keluarga. Dalam hal ini tenaga kesehatan dituntut untuk lebih giat merangkul masyarakat agar lingkungan dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan posyandu usia lanjut yang harmonis sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat.

E. Mendapatkan pelayanan kesehatan yang lengkap.

Mendapatkan obat dan vitamin.

Usia lanjut yang mengikuti posyandu kebanyakan mengatakan bahwa mengikuti posyandu karena ingin mendapatkan obat dan vitamin, seperti dalam kutipan dibawah ini.

“...*diwenei obat-obatan, paringi vitamin...*” (“dikasih obat-obatan, dikasih vitamin”) (P1).

“...*diwenei macem-macem obat, diwenei vitamin...*” (“dikasih macam-macam obat, dikasih vitamin”) (P2).

Mendapatkan penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara usia lanjut yang mengikuti posyandu biasanya mendapatkan penyuluhan dari kader posyandu, yang diharapkan dari penyuluhan tersebut usia lanjut dapat lebih menjaga kesehatannya, seperti dalam kutipan di bawah ini :

“...mesti dinei pengarahana...” (“pasti dikasih pengarahana”) (P1).

“...mesti diwenei pengarahana...” (“pasti dikasih pengarahana”) (P2).

Mendapatkan pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan oleh kader posyandu, bahwa lansia yang mengikuti kegiatan akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang lengkap, seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Widyaningrum, 2008, bahwa kegiatan Posyandu Usia Lanjut terdiri dari: pendaftaran di meja 1; pengukuran tinggi dan berat badan untuk mengetahui indeks masa tubuh, tekanan darah, gula darah, di meja 2; pencatatan, di meja 3; pelayanan media dan makanan tambahan, di meja 4; penyuluhan, pengobatan ringan, di meja 5. Kegiatan seluruhnya dilayani oleh para kader kesehatan lanjut usia yang sudah dilatih, kecuali di meja lima oleh paramedis atau dokter (PPLM 2000).

F. Dapat bertemu teman sesama lansia.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2004) dikemukakan bahwa usia lanjut yang memiliki kesempatan bertemu dengan teman sebaya dapat membuka kesempatan pada individu usia lanjut untuk belajar dari pengalaman hidup individu lain dan menginterpretasikannya kembali pengalaman hidupnya sehingga akan membantu individu tersebut dalam mengontrol pengalaman emosi yang positif atau negatif. Dengan memiliki teman, individu usia lanjut akan merasa memiliki dukungan sosial di luar keluarganya, menimbulkan perasaan dihargai dan diinginkan meskipun mereka sudah mengalami kemunduran dan keterbatasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik dalam mengikuti kegiatan posyandu ini meliputi harapan pribadi usia lanjut dalam mengikuti posyandu, dan adanya keinginan usia lanjut sendiri dalam mengikuti posyandu. Keseluruhan dari mereka mengatakan mengikuti posyandu karena mereka ingin memeriksakan kesehatannya, ingin mendapatkan obat dan vitamin, dan mengikuti posyandu karena keinginan sendiri.

Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik usia lanjut dalam mengikuti posyandu yaitu berkaitan dengan keadaan posyandu tersebut yang cukup menarik dengan adanya pengobatan, penyuluhan, pemeriksaan dan adanya dukungan dari keluarga mereka masing-masing, semua partisipan menyatakan bahwa mereka selalu mendapat dukungan dari keluarga untuk mengikuti posyandu, jika lupa diingatkan, bahkan ada anggota keluarga yang mengantarkan karena kondisi fisik usia lanjut yang kurang memungkinkan.

Manfaat yang didapatkan usia lanjut.

Manfaat yang didapatkan oleh para lansia dalam mengikuti posyandu adalah kesehatannya dapat terpantau, seperti tekanan darah dan kondisi kesehatannya. Mereka juga mendapatkan obat-obatan dan vitamin seperti apa yang mereka butuhkan, mereka juga mengatakan senang bertemu teman-temannya.

Saran

Bagi Kader Posyandu

Kader posyandu diharapkan dapat mengembangkan pelayanan pemeriksaan kesehatan, juga dapat menjadi pendidik bagi usia lanjut untuk memberi informasi atau penyuluhan pentingnya posyandu bagi usia lanjut.

Bagi Anggota Keluarga Lansia

Anggota keluarga selalu memperhatikan tingkat kesehatan lansia, kesehatannya selalu terpantau, selain itu selalu mendukung dan mendorong lansia untuk rutin datang ke posyandu usia lanjut dan memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya perlu dikaji dan dikembangkan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam dengan menggunakan metode yang lain, seperti *focus group discussion (FGD)* atau observasi secara langsung, sehingga dapat memperoleh informasi tambahan mengenai motivasi usia lanjut dalam mengikuti kegiatan posyandu usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Suryabrata, S., 2006. *Psikologi Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta

Wijayanti, P., 2006. *Perlu Perhatian Khusus bagi Lansia*, dalam www.infokes.com, diakses tanggal 2 Februari 2009

Widyaningrum, A., 2008, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakaktifan Lansia Mengikuti Posyandu*, PSIK UGM, Yogyakarta

Sari, Puspita., 2004, *Psychological Pada Lanjut Usia*, <http://www.psychemate-weil-being-pada-lanjut-usia>, diakses tanggal 5 Februari 2009

Utomo., 2007, *Motivasi*, Rineka Cipta, Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA